

## AL-QUR'AN SEBAGAI MUKJIZAT TERBESAR

Huzaemah Tahido Yanggo  
Rektor IIQ Jakarta  
misykat\_iiq@yahoo.com

### Abstrak

Mukjizat Nabi Muhammad Saw memiliki kekhususan dibandingkan dengan mukjizat Nabi-Nabi lainnya. Semua mukjizat sebelumnya dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya hanya diperlihatkan kepada umat tertentu dan masa tertentu. Sedangkan mukjizat al-Qur'an bersifat universal dan abadi yakni berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir zaman.<sup>1</sup> Karena itu, al-Qur'an adalah sebagai mukjizat terbesar dari semua mukjizat-mukjizat yang diberikan Allah Swt kepada para Nabi sebelumnya dan kepada Nabi Muhammad Saw sendiri.

Mukjizat-mukjizat para Nabi dan Rasul terdahulu berupa mukjizat materi bersifat indrawi, tetapi mukjizat Nabi Muhammad Saw berupa mukjizat ruhiyah yang bersifat rasional, kekal sepanjang masa, yaitu al-Qur'an al-Karim sebagai mukjizat terbesar di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepadanya. Begitu pula mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada para Nabi dan Rasul sebelumnya, tidak nampak lagi fisik dan bekasnya, kecuali kisahnya saja yang dapat diketahui melalui pemberitaan al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw.

**Kata Kunci :** *Al-Qur'an dan Mukjizat Terbesar*

### A. Pendahuluan

Allah Swt telah memberikan kepada para Nabi dan Rasulnya mukjizat-mukjizat sebagai *hujjah* dan alasan rasional yang menyatakan, bahwa mereka adalah benar dan mereka adalah para Nabi dan Rasul Allah Swt, karena mukjizat adalah sesuatu yang luar biasa yang diperlihatkan Allah Swt melalui para Nabi dan Rasul-Nya, sebagai bukti atas kebenaran pengakuan kenabian dan kerasulan mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 32.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.*, 31.

Namun mukjizat para Nabi dan Rasul terdahulu hanya berupa mu'jizat indrawi yang sesuai dengan masa dan zaman ketika mereka diutus dan diangkat menjadi Nabi. Misalnya zaman Nabi Musa, adalah zaman keunggulan tukang-tukang sihir, maka mu'jizat utamanya adalah tongkatnya dapat berubah menjadi ular, untuk mengalahkan ular-ular tukang sihir tersebut.<sup>3</sup>

Zaman Nabi Isa adalah zaman kemajuan ilmu kedokteran, maka mukjizat utamanya adalah menyembuhkan penyakit yang tidak dapat disembuhkan oleh pengobatan biasa, yaitu menyembuhkan orang yang buta sejak dari kandungan dan orang yang berpenyakit kusta (*sopak*), serta menghidupkan orang yang sudah mati<sup>4</sup> dan zaman Nabi Muhammad Saw adalah zaman keemasan kesusastraan Arab, maka mukjizat utamanya adalah al-Qur'an, kitab suci yang ayat-ayatnya mengandung nilai sastra yang amat tinggi sehingga tidak ada seorang pun dapat membuat serupa dengan al-Qur'an.<sup>5</sup> Ajaran al-Qur'an kekal selamanya dan menyempurnakan ajaran-ajaran dalam kitab-kitab sebelumnya.

## **B. Pengertian Al-Qur'an sebagai Mukjizat Terbesar**

### 1. Pengertian Al-Qur'an

Kata Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar* dari *qara'a* (قرأ) yang berarti bacaan. Selanjutnya kata ini berarti kitab suci yang diturunkan Allah Swt kepada Rasul-Nya Muhammad Saw yang ditulis dalam Mushaf, berdasarkan firman Allah dalam Q.S. al-Qiyamah<sup>6</sup> : 18

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya".

Ulama berbeda pendapat tentang kata al-Qur'an dari segi *isytiqaqnya* sebagai berikut :

- a) Qur'an adalah bentuk *masdar* dari *qara'a*, dengan demikian, kata Qur'an berarti "bacaan". Kemudian kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah

<sup>3</sup> Q.S. al-A'raf: 103-126, Q.S. al-Syu'ara' : 30-519, Q.S. Thaha: 57-73.

<sup>4</sup> Q.S. Ali Imran : 49, al-Ma'idah : 110.

<sup>5</sup> Q.S. al-Isra' : 88, Q.S. Hud : 13, Q.S. Yunus : 38, Q.S. al-Baqarah : 23.

<sup>6</sup> *Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, al-Mu'jam al-Wasit*, Jilid II (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1393 H / 1973 M), 722.

Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Pendapat ini berdasarkan firman Allah Swt.

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ.

Artinya: “Apabila Kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya”.

Antara lain yang berpendapat demikian adalah al Lihyan (w. 215 H)

- b) Qur'an adalah kata sifat dari *al-qar'u* yang bermakna *al-jam'u* (kumpulan). Selanjutnya digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw karena al-Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan juga karena al-Qur'an mengumpulkan inti sari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini, antara lain dikemukakan oleh al-Zajjaj (w. 311 H).
- c) Kata al-Qur'an adalah *ism alam*, bukan kata bentukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam, pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i (w. 204 H).<sup>7</sup>

Imam Syafi'i berpendapat bahwa kata al-Qur'an yang digunakan di dalam bentuk *ma'rifah* (menggunakan *alif* dan *lam*), bukanlah berasal dari *qara'a*, melainkan merupakan nama dari suatu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Kata itu tidak berasal dari *qara'a* dan sekiranya berasal dari *qara'a*, maka setiap yang kita baca adalah al-Qur'an.<sup>8</sup>

Menurut Abu Syuhbah, dari ketiga pendapat di atas, yang paling tepat adalah pendapat yang pertama,<sup>9</sup> yakni bahwa al-Qur'an dari *isytiqaqnya*, adalah bentuk *masdar* dari kata *qara'a*.

Sedangkan al-Qur'an menurut istilah, antara lain adalah “*firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara*

---

<sup>7</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 4-5.

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, (ed.), *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jilid III (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 785.

<sup>9</sup> Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal li al-Dirasah Al-Qur'an al-Karim* (Bairut: Dar al Jil, 1412 H / 1992 M), 19-20.

*mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.*<sup>10</sup>

Dalam definisi yang lain disebutkan pula, bahwa menurut istilah para ulama, al-Qur'an ialah kalam Allah Swt yang menjadi mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan lafazh dan maknanya dengan perantaraan malaikat Jibril as yang tertulis di dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawatir*, dimulai dengan Q.S. al-Fatihah (1) dan diakhiri dengan Q.S. al-Nas (114).

Dengan demikian, kalam Allah Swt yang diturunkan kepada para Nabi sebelumnya, seperti Taurat, Injil dan Zabur, bukanlah al-Qur'an. Demikian pula kalam Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad Saw tanpa melalui malaikat Jibril, atau yang bukan lafazhnya dari Allah Swt, seperti hadis qudsi bukanlah al-Qur'an.<sup>11</sup>

Kata al-Qur'an dan kata yang seasal dengannya disebutkan 77 kali dalam al-Qur'an tersebar di dalam berbagai surah, Makkiyah dan Madaniyah. Dalam bentuk *Ma'rifah* (معرفة) menggunakan *alif* dan *lam* (ال) disebut 57 kali dan dalam bentuk *Nakirah* (نكرة) tanpa *alif* dan *lam* 19 kali. Dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), baik bentuk lampau, sekarang, maupun bentuk perintah disebut 17 kali.<sup>12</sup>

Dari definisi al-Qur'an yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah merupakan salah satu mukjizat di antara mukjizat-mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dan sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw, karena mukjizat-mukjizatnya semua sudah tidak kelihatan lagi fisiknya, kecuali kisah dan riwayatnya saja, tetapi al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pedoman utama umat Islam itu tetap ada dilihat, dibaca, dihafal dan dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan, yang mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai wahyu Allah Swt yang akan selalu terjaga keasliannya hingga akhir zaman tidak akan berubah sedikitpun walaupun banyak usaha dari musuh-musuh al-Qur'an untuk mengubahnya.

---

<sup>10</sup> Muhammad Abu Syuhbah, *al-Madkhal.*, 20.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, (ed.), *Ensiklopedia Al-Qur'an*, 785.

<sup>12</sup> Lihat, Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh Al-Qur'an* (Bairut-Libnan: Maktabah al-Turas al-Islamy, t.th), 539-540.

Al-Qur'an sejak awal turunnya yang ditulis di berbagai alat-alat tulis dan tersebar di kalangan para Sahabat ketika itu hingga dikumpulkan menjadi satu *mushaf* seperti yang ada sekarang ini dipindahkan dari satu generasi ke generasi lain secara *mutawatir* tanpa ada perubahan dan pengurangan sedikit pun. Pemeliharaan al-Qur'an dinyatakan oleh Allah Swt di dalam QS. al-Hijr (15):9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”.

## 2. Pengertian Mukjizat

Mukjizat menurut bahasa ialah suatu hal yang luar biasa, yang menyalahi kebiasaan, dinampakan Allah Swt kepada seorang Nabi, untuk menyiratkan kenabiannya dan manusia biasa tidak dapat berbuat seperti itu.<sup>13</sup>

Menurut al-Jurjani mukjizat ialah suatu hal yang luar biasa yang menyalahi kebiasaan, mengajar kepada kebaikan dan kebahagiaan disertai dakwaan kenabian, bertujuan untuk menampakan kebenaran orang yang mendakwakan bahwa dia adalah seorang utusan dari Allah Swt.<sup>14</sup>

Dalam Ensiklopedi Islam disebutkan, bahwa mukjizat ialah membuat sesuatu menjadi tidak mampu, atau sesuatu yang luar biasa di mana manusia tidak mampu mendatangkan hal yang serupa. Sesuatu yang luar biasa yang nampak pada diri seorang Nabi. Keluarbiasaan itu mendapat tantangan, tetapi tantangan itu tidak mampu mengalahkannya.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Hasan Hito, mukjizat ialah suatu hal yang luar biasa, yang menyalahi adat kebiasaan, disertai dengan tantangan, dinampakan Allah Swt pada Rasul atau Nabi, sebagai pembenaran terhadap dakwaannya dan orang-orang dimana dia diutus, tidak mampu mengalahkannya.<sup>16</sup> Menurut al-Zarqani, mukjizat ialah sesuatu yang melemahkan manusia, atau makhluk

---

<sup>13</sup> Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasit*, Jilid II, 585.

<sup>14</sup> Ali bin Muhammad al-Jurjani, *al-Ta'rifat*, cet. Ke-II (Bairut-Libnan: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1424 H / 2003 M), 217.

<sup>15</sup> Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, cet. Ke-II, Jilid III (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), 289.

<sup>16</sup> Muhammad Hasan Hito, *al-Mu'jizah al-Qur'aniyah* (t.t.: Muassasah al-Risalah, tth.), 16.

lainnya, baik secara individu, maupun kolektif, untuk mendatangkan sesuatu yang lain yang serupa dengan mukjizat tersebut.<sup>17</sup>

Dari pengertian mukjizat yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan, bahwa mukjizat ialah sesuatu yang luar biasa bertujuan untuk membuktikan kenabian seorang Nabi, atau kerasulan seorang Rasul dan menambah keyakinan para pengikut Nabi tersebut dan tidak ada yang dapat mengalahkannya, atau berbuat seperti halnya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al Baqarah (2): 23-24 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ.

Artinya: *“Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal al-Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir”*.

Dengan demikian, mukjizat itu merupakan suatu yang melemahkan orang sehingga tidak dapat menandinginya. Ada yang berusaha menandinginya, tetapi tidak dapat memenangkan pertandingan itu, karena mukjizat merupakan karunia Allah Swt yang diberikan kepada Nabi dan Rasul, sehingga tidak mungkin ada manusia yang dapat menandinginya.

Dari uraian di atas dapat pula disimpulkan, bahwa mukjizat :

- a) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan
- b) Suatu yang terjadi di luar kebiasaan itu nampak pada diri seorang Nabi/Rasul.
- c) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan itu disertai dengan adanya tantangan
- d) Sesuatu yang terjadi di luar kebiasaan itu tidak dapat ditantang atau tidak dapat dikalahkan.

---

<sup>17</sup> Tim Penulis, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, 289.

### 3. Al-Qur'an sebagai Mukjizat yang Terbesar

Al-Qur'an sebagai suatu mukjizat yang terbesar maksudnya adalah karena ia kekal abadi. Mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada para Rasul-Nya, semenjak Nabi Adam As sampai Nabi Muhammad Saw sudah berlalu dan tidak dapat melihatnya. Mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt sudah berlalu dan tidak dapat dilihat. Mukjizat-mukjizat itu sudah ada dan sudah pernah terjadi, tetapi kita tidak dapat merasa dan menghayatinya serta mengalaminya.

Lain halnya dengan al-Qur'an, ia adalah sebagai mukjizat terbesar, ia kekal abadi. Umat Islam dan umat lainnya dapat memegang, membaca, menghayati, memahami, mengamalkan isinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat nanti.<sup>18</sup>

Al-Qur'an adalah mukjizat yang paling besar dari segala mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya karena al-Qur'an bukan saja untuk mematahkan segala bantahan dan argumen kaum musyrikin kepada kebenaran wahyu yang dibawah Rasulullah Muhammad Saw, tetapi ia juga ditujukan kepada seluruh umat manusia.

Kemukjizatan al-Qur'an pada dasarnya berpusat pada dua segi: *pertama*, segi isi atau kandungan al-Qur'an, dan *kedua*, segi bahasa al-Qur'an. Berkenaan dengan isi al-Qur'an telah dikemukakan bahwa al-Qur'an yang diwahyukan oleh Tuhan kepada Nabi Muhammad Saw, 14 abad yang telah lalu itu, banyak membawa ayat-ayat ilmiah yang kemudian diakui kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern dewasa ini.<sup>19</sup>

Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw, isinya tidak bertentangan dengan teknologi modern, bahkan mengungkapkan kebenaran al-Qur'an. Di antara ayat-ayat al-Qur'an yang mengungkapkan tentang masalah teknologi modern adalah :

---

<sup>18</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, 37.

<sup>19</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun..*, 38.

- a) Angin disebut al-Qur'an, mengawinkan tumbuh-tumbuhan dan lain-lain dalam QS. al-Hijr (15):22.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ

Artinya: “Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.

- b) Segala sesuatu dijadikan Allah Swt berpasangan. Tumbuh-tumbuhan, hewan dan manusia berpasangan dalam QS. Yasin (36): 36.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui”.

Ilmu dan teknologi yang sedang berkembang pesat akan menambah terungkapnya isi yang terkandung di dalam al-Qur'an. Bukan isi al-Qur'an yang harus tunduk kepada ilmu dan teknologi, tetapi sebaliknya. Jika kekeliruan terjadi pada ilmu dan teknologi, harus dicari kebenarannya dalam al-Qur'an.

Dari segi kandungan isi, mukjizat al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek :

- (1) Merupakan isyarat ilmiah. Al-Qur'an banyak berisi informasi ilmu pengetahuan walaupun hanya dalam bentuk isyarat ilmiah, seperti informasi mengenai ilmu pengetahuan alam. Antara lain dikatakan bahwa bumi dan langit sebenarnya merupakan suatu yang padu dan setelah terpisah dijadikan segala sesuatu yang hidup dalam QS. al-Anbiya' (21): 30.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Seluruh kehidupan berasal dari air dalam QS. al-Anbiya' (21):30.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا  
وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?”

Dan bahwa alam semesta terbentuk dari gumpalan gas (*ad-dukhan*) dalam QS. Fussilat (41):11.

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ  
كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya: “Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: “Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa”. keduanya menjawab: “Kami datang dengan suka hati”.

- (2) Merupakan sumber hukum. Al-Qur’an telah memberikan andil yang kuat dalam pertumbuhan hukum, bahkan al-Qur’an tetap merupakan produk hukum yang ideal hingga masa kini.
- (3) Menerangkan suatu *‘ibrah* dan teladan serta kabar gaib, baik yang terjadi pada masa lalu, sekarang maupun yang akan datang. Al-Qur’an banyak mengandung berita-berita tentang hal-hal yang gaib, seperti “surga”, neraka, hari kiamat, dan hari perhitungan. Selain itu, al-Qur’an juga banyak mengungkapkan kisah-kisah para nabi dan umat masa lampau, seperti kisah Fir’aun, kisah kaum Ad dan Samud, kisah Nabi Yusuf As, dan Nabi Ibrahim As. Al-Qur’an banyak pula menyinggung masalah-masalah yang belum terjadi di masanya, seperti kemenangan bangsa Romawi dalam QS. al-Rum (30) : 1-3.

الم. غُلِبَتِ الرُّومُ . فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيَّعِلُونَ

Artinya: “*Alif laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, Di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang.*”

Salah satu segi kemukjizatan al-Qur'an adalah adanya undang-undang Ilahi yang sempurna yang melebihi semua Undang-Undang buatan manusia. Al-Qur'anul Karim adalah menjelaskan pokok-pokok akidah, hukum-hukum ibadah, norma-norma keutamaan dan sopan santun, undang-undang hukum ekonomi, politik, sosial dan kemasyarakatan. Al-Qur'anlah yang mengatur kehidupan keluarga dan masyarakat, dan al-Qur'anlah yang meletakkan dasar-dasar kemanusiaan yang mulia lagi adil yang didengungkan oleh para tokoh reformis pada abad kedua puluh satu ini.

Di antara contoh kelebihan undang-undang al-Qur'an yang penuh kebijaksanaan atas undang-undang manusiawi dan peraturan yang ada di atas bumi, secara singkat adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Baru-baru ini Amerika pernah mencoba memunculkan undang-undang meminum khamar (arak), tetapi mereka tidak berhasil karena undang-undang yang mereka terapkan tidak sesuai dengan metode bijaksana yang diterapkan Islam dalam mengharamkan khamar (arak). Pada akhirnya, mereka membolehkannya kembali, namun tetap menganggap khamar mengandung bahaya yang laten.
2. Beberapa negara barat, khususnya Amerika, pernah membolehkan perceraian, setelah mereka melarang perceraian karena bertentangan dengan ajaran-ajaran gereja. Akan tetapi, mereka terlalu berlebihan dalam soal undang-undang perceraian sehingga undang-undang tersebut justru menimbulkan masalah besar dan akhirnya mereka tetap membolehkannya.
3. Para Eropa mengumandangkan pendapatnya tentang perlunya poligami, sehingga sebagian kaum wanita memproses adanya undang-undang itu karena banyak di antara mereka yang telah menjadi janda tidak dapat menikah lagi, akhirnya timbul permasalahan yang mengancam masyarakat Eropa.

---

<sup>20</sup> Muhammad Ali al-Şabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Alih Bahasa: Aminuddin (Damascus: Pustaka Setia, 1991), 172-173.

4. Beberapa pengkhianatan dalam kehidupan rumah tangga tersebar di kalangan masyarakat Eropa yang modern dengan bentuk yang sangat melewati batas sehingga banyak keluarga yang terancam bubar. Akibatnya, banyak ditemukan anak-anak tidak berayah. Hal itu terjadi akibat kebebasan bepergian, adanya sikap menonjolkan diri, dan bebasnya pergaulan antara pria dan wanita.
5. Pemerintah Spanyol pernah mengeluarkan ketetapan dan memberlakukan undang-undang larangan pelacuran resmi di negaranya, dan melarang kaum wanitanya berpakaian bikini di pantai-pantai.
6. Pemimpin Perancis dalam perang terakhir di hadapan orang-orang Jerman, menyerukan kepada orang-orang yang mempolitisir kehancurannya dengan berkata, "*Sesungguhnya kemunduran dan kehancuran negara Perancis disebabkan banyak orang yang terjerumus oleh nafsu seksualnya dan banyaknya tempat-tempat amoral dan tempat-tempat yang penuh dengan kemaksiatan.*"
7. Pada masyarakat maju (Eropa) terjadi peningkatan kejahatan setiap harinya padahal sanksi-sanksi yang diterapkan telah jelas bagi pelaku kejahatan, baik sanksi yang berbentuk tahanan bertahun-tahun atau hukuman mati (hukum gantung). Walaupun demikian, masih kita jumpai beberapa tindak kejahatan yang meremangkan bulu kuduk, seperti penculikan, pembunuhan dan pencurian di siang bolong pada rumah-rumah, perampokan bank-bank dan toko-toko yang besar. Bahkan, kami mendengar adanya komplotan-komplotan gang yang mengancam keamanan negara dan keselamatan penduduk. Hal itu adalah bukti yang jelas atas kegagalan undang-undang dan peraturan buatan manusia, sedangkan Islam sungguh-sungguh telah membuktikan keamanan dan kedamaian serta menghapuskan kejahatan langsung dari sumbernya.

Dari segi bahasa al-Qur'an merupakan bahasa bangsa Arab Quraisy yang mengandung sastra Arab yang sangat tinggi mutunya. Ketinggian mutu sastra al-Qur'an ini meliputi segala segi. Kaya akan perbendaharaan kata-kata, padat akan makna yang terkandung, sangat indah dan sangat bijaksana dalam menyuguhkan isinya sehingga sesuai dengan orang yang tinggi maupun rendah daya intelektualnya.

Al-Qur'an memiliki *uslub* (gaya bahasa) yang tinggi, *fasahah* (ungkapan kata yang jelas), dan *balagah* (kefasihan lidah) yang dapat mempengaruhi jiwa pembacanya dan pendengarnya yang mempunyai rasa bahasa Arab yang tinggi. Abu Bakar Muhammad al-Baqillani (ahli fikih) menyebutkan bahwa sesungguhnya al-Qur'an itu sangat indah susunan kata-katanya dan sangat unik serta istimewa susunannya. Syekh Muhammad Rasyid Rida berpendapat bahwa salah satu bukti ketinggian *uslub* al-Qur'an ialah bahwa seluruh maksud al-Qur'an itu bercampur baur dan terpecah dalam banyak surah, baik yang pendek maupun yang panjang, dengan *munasabah* (hubungan atau kaitan) yang berbeda-beda sehingga menjadi *'ibarah* (ungkapan) yang sempurna dan menyenangkan hati. Mukjizat al-Qur'an dari segi bahasa ini hanya dapat dihayati oleh mereka yang mengetahui dan mendalami bahasa Arab.<sup>21</sup>

Kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasa telah diakui oleh ahli sastra Arab, baik di masa Nabi Saw, maupun masa sesudahnya. Selanjutnya Muhammad Abduh mengemukakan bahwa al-Qur'an diturunkan pada suatu masa yang terkenal dengan banyaknya ahli-ahli syair dan ahli-ahli pidato Arab. Akan tetapi, sejarah membuktikan bahwa tidak seorang pun di antara sastrawan-sastrawan Arab itu yang mampu membuat suatu gubahan yang seindah gubahan al-Qur'an. Ini merupakan bukti bahwa al-Qur'an itu benar-benar mukjizat.

#### 4. Beberapa Keistimewaan *Uslub* Al-Quran

Al-Qur'anul Karim memiliki *uslub* yang sangat menakjubkan dan berbeda dengan *uslub* (susunan) ucapan manusia. Di dalamnya terdapat beberapa keistimewaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Kelembutan al-Quran secara lafziyah terdapat dalam susunan suara dan keindahan bahasanya.
- 2) Keserasian al-Qur'an ditujukan bagi kaum yang awam, maupun kaum cendekiawan. Dalam arti, semua orang dapat merasakan keagungan dan keindahan al-Qur'an.
- 3) Kandungan isinya sesuai dengan akal dan perasaan, karena al-Qur'an memberikan doktrin pada akal dan hati serta merangkum kebenaran dan keindahan sekaligus.

---

<sup>21</sup> Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid IV, 138-139.

<sup>22</sup> Al-SabUny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 143-144.

- 4) Keindahan sajian al-Qur'an serta susunan bahasanya, bagaikan suatu bingkai yang dapat memukau akal untuk memberikan tanggapan serta perhatian.
- 5) Keindahannya dalam liku-liku ucapan, atau kalimat serta beraneka ragam dalam bentuknya. Dalam arti bahwa satu makna diungkapkan dalam beberapa lafal dan susunan yang semuanya indah dan halus.

Muhammad Ali al-Sabuni, menyatakan bahwa kemukjizatan al-Qur'an dapat dilihat dari sepuluh aspek pokok, yaitu :

- 1) Susunannya yang indah yang berbeda dengan susunan yang ada di dalam bahasa Arab
- 2) Gaya bahasanya yang menarik yang berbeda dengan gaya bahasa yang ada
- 3) Kepadatan isinya yang tidak mungkin dapat dibuat yang lain yang sama dengannya
- 4) Penetapan hukum yang mendalam dan lengkap yang tidak dapat dicapai oleh penetapan hukum yang dibuat oleh manusia
- 5) Pemberitaannya tentang hal-hal yang gaib yang kesemuanya tidak diketahui kecuali melalui al-Qur'an
- 6) Tidak bertentangan dengan ilmu-ilmu pengetahuan kealaman yang ada
- 7) Pelaksanaan terhadap janji dan ancaman yang diberitakan al-Qur'an
- 8) Pengetahuan-pengetahuan yang dikandungnya mencakup pengetahuan-pengetahuan hukum dan kauniyah
- 9) Memenuhi kebutuhan manusia
- 10) Menimbulkan pengaruh di dalam hati manusia, baik pengikut maupun musuhnya.<sup>23</sup>

Tegasnya al-Qur'an adalah mu'jizat terbesar Rasulullah Saw, tidak saja dari segi isinya yang membawa angin segar bagi kehidupan manusia, tetapi juga dari segi nilai sastranya yang berada di luar jangkauan kemampuan manusia. Mukjizat ini kekal abadi, karena ia selalu dalam lingkungan dan pemeliharaan Allah. Dia abadi, tidak seperti mukjizat-mukjizat lain yang diberikan kepada Nabi-Nabi terdahulu. Mu'jizat-mu'jizat mereka telah tidak ada, sejalan dengan berakhirnya hidup mereka menjalankan misi kenabian.

---

<sup>23</sup> Lihat, Al-Sabuni, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 137-138.

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar dari semua mukjizat Nabi-Nabi terdahulu, dan ia pun terbesar dari sejumlah mukjizat Muhammad sendiri yang bersifat *hissi* (nyata).

Itulah wahyu samawi yang disampaikan kepada Nabi-Nya al-Amin agar menjadi cahaya dan rahmat bagi alam semesta. Dia merupakan mukjizat Islam yang abadi sebagai saksi kebenaran Rasul, yang sekaligus membuktikan keagungan Islam dan kelanggengannya.

Betapa menakjubkan rangkaian al-Qur'an dan betapa indah susunannya. Tidak ada kontradiksi dan perbedaan di dalamnya, padahal ia membeberkan banyak segi yang dicakupnya, seperti kisah dan nasihat, argumentasi, hikmah dan hukum, tuntutan dan peringatan, janji dan ancaman, kabar gembira dan berita duka, serta akhlak mulia, budi pekerti, perilaku baik dan lain sebagainya. Sementara itu kita dapatkan kalam pujangga pentolan, penyair ulung dan orator agitator akan berbeda-beda dan berlainan sesuai dengan perbedaan hal-hal tersebut. Di antara penyair ada yang hanya pandai memuji, tetapi tidak pandai mencaci. Ada yang unggul dalam kelalaian, tetapi tidak pandai dalam peringatan. Ada pula yang hanya pandai melukiskan unta dan kuda, memerikan perjalanan malam, menggambarkan peperangan, taman, khamar, senda gurau, cumbuan dan lain-lainnya yang dapat dicakup dalam syair dan dituangkan dalam kalam. Oleh karena itu maka dijadikanlah Umru'ul Qais sebagai contoh dalam berkendara, al-Nabighah sebagai contoh dalam mengancam dan Zuhair dalam membujuk. Demikian ini pun akan berbeda-beda pula dalam hal pidato, surat menyurat dan jenis-jenis kalam lainnya.<sup>24</sup>

Setelah merenungkan sistem jalinan dan susunan al-Qur'an, kita akan mendapatkan bahwa semua aspek dan segi yang ditangani dan dikandungnya, sebagaimana telah disebutkan, berada dalam satu batas keindahan sistem dan keelokan susunan, tanpa perbedaan dan penurunan dari tingkat yang tinggi dengan demikian kita yakin al-Qur'an adalah sesuatu hal di luar kemampuan manusia.

---

<sup>24</sup> Manna' Khalil al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Mudzakir As (Bogor: Lentera Antar Nusa, 2009), 385.

### C. Al-Qur'an Sejalan dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Di antara segi kemukjizatan al-Qur'an adalah adanya beberapa petunjuk yang detail mengenai sebagian ilmu pengetahuan umum yang telah ditemukan terlebih dahulu dalam al-Qur'an sebelum ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern. Teori al-Qur'an itu sama sekali tidak bertentangan dengan teori-teori ilmu pengetahuan modern. Dari segi kemukjizatan ini, al-Qur'an telah menunjuk salah satu firman Allah Swt:

سُرِّيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ  
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Artinya: "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa al-Quran itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu." (Q.S. Fushshilat: 53).

Al-Quran yang mulia itu bukanlah kitab ilmu alam, arsitek dan fisika, melainkan kitab petunjuk, atau pembimbing dan kitab undang-undang serta perbaikan. Ayat-ayatnya tidak terlepas dari petunjuk-petunjuk yang detail, kebenaran-kebenaran yang samar terhadap beberapa masalah alami, kedokteran, dan geografi, yang kesemuanya menunjukkan kemukjizatan al-Quran serta kedudukannya sebagai wahyu dari Allah Swt. Al-Quran bukanlah ciptaan Nabi Muhammad Saw, karena beliau adalah seorang *ummi*, tidak bisa membaca dan menulis.

Selain itu, beliau lahir dalam lingkungan yang jauh dari kebudayaan dan beliau tidak mendapatkan ilmu-ilmu pengetahuan dari sekolah, karena bangsa dan keluarganya adalah orang-orang *ummi*. Di samping itu, teori-teori ilmiah yang diberitakan al-Quran pada masa itu belum dikenal dan ilmu pengetahuan modern pun belum menemukan rahasia-rahasianya dan menemukan bukti-buktinya.

Semua itu adalah bukti yang sangat jelas bahwa al-Quran bukan ciptaan Muhammad Saw, tidak seperti apa yang diduga golongan orientalis, sesungguhnya al-Quran adalah wahyu dari Allah, diturunkan kepada seorang pemimpin utusan, dengan bahasa Arab yang kuat.

Prof. Tabbarah dalam kitabnya *Ruh al-Din al-Islamy* telah membahas masalah ini dengan baik, dan ia menguraikan sebagian kebenaran-kebenaran ilmiah dengan terperinci,<sup>25</sup> antara lain :

1) Manunggalnya Alam/Cosmos

Teori ilmiah modern telah membuktikan bahwa bumi adalah sebagian dari gas yang panas yang memisahkan diri dan mendingin (membeku) kemudian menjadi tempat yang dapat dihuni manusia.

Tentang kebenaran teori ini, mereka berargumentasi dengan adanya vulcano-vulcano, benda-benda berapi yang berada di dalam perut bumi, dan sewaktu-waktu bumi memuntahkan lahar atau benda-benda vulcano yang berapi. Teori modern ini sesuai dengan apa yang ditunjukkan al-Qur'an dalam firman Allah Swt sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?” (QS. al-Anbiya : 30)

Prof. Tabbarah menyatakan, "Ini adalah mukjizat al-Qur'an yang dikuatkan oleh ilmu pengetahuan modern yang menyatakan bahwa alam adalah suatu kesatuan benda yang berasal dari gas, kemudian memisahkan diri menjadi kabut-kabut, dan matahari terjadi akibat dari pecahan bagian itu."<sup>26</sup>

Bagian kedua ayat itu berbunyi:

.... وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ...

Artinya: “... dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup” (QS. al-Anbiya : 30)

2) Asal Kejadian Cosmos

Seorang ahli astronomi bernama Jean mengatakan bahwa alam ini pada mulanya adalah gas yang berserakan secara teratur di angkasa luas. Sedangkan kabut-kabut, atau kumpulan cosmos-cosmos itu tercipta dari gas-gas tersebut yang memadat.

<sup>25</sup> Al-Sabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 186.

<sup>26</sup> Al-Sabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 187.

Dokter Gamu berkata, "Sesungguhnya alam pada mula kejadiannya itu penuh dengan gas yang terbagi-bagi secara teratur, dan dari gas itulah timbul reaksi. Teori ini kita dapatkan penguatnya dalam al-Quran. Seandainya al-Qur'an tidak memberitahukan hal tersebut, tentu kita tidak langsung membenarkan teori ini."<sup>27</sup>

Allah Swt berfirman :

ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ ائْتِيَا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ

Artinya: "Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".

### 3) Pembagian Atom

Anggapan yang telah berurat akar sampai dengan abad XIX adalah bahwa atom merupakan bagian terkecil dari semua unsur. Atom tidak bisa dibagi-bagi lagi. Namun, anggapan ini tidak berlaku lagi, karena para cendekiawan telah mencurahkan perhatiannya terhadap masalah ini dan mereka berpendapat bahwa atom mengandung unsur-unsur yang lebih kecil, yaitu: Proton, Neutron dan Elektron.

Dengan perantaraan pembagian ini, mereka dapat menciptakan bom atom dan bom hidrogen. Nau'zu billah sehingga menyebabkan terjadinya kehancuran yang fatal disebabkan oleh kejahatan iblis yang memberitahukan tentang atom.<sup>28</sup>

### 4) Berkurangnya Oksigen (Zat Asam)

Sejak ditemukannya pesawat terbang, para cendekiawan menemukan gejala alamiah, bahwa manusia yang berada dalam ketinggian tertentu akan mengalami kekurangan oksigen. Ketika itu ia akan merasakan sempitnya dada dan sulit untuk bernafas, sehingga ia merasa tercekik. Itulah sebabnya, kru pesawat memberikan pengumuman kepada para penumpang untuk menggunakan oksigen buatan apabila pesawat berada pada ketinggian lebih dari 35.000 kaki.

---

<sup>27</sup> Al-Sabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 188.

<sup>28</sup> Al-Sabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 189-190.

Gejala ilmiah ini telah ditunjukkan oleh al-Qur'an sebelum diciptakannya penerbangan sebelum empat belas abad yang lalu.<sup>29</sup> Perhatikanlah firman Allah Ta'ala:

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا كَأْتَمَا بَصْعَةٌ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ يَجْعَلُ اللَّهُ الرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (QS. al-An'am : 125).

Para tokoh ilmuwan terdahulu memberikan interpretasi pada ayat ini menurut pengertian yang sesuai dengan masanya. Mereka mengatakan seolah-olah seperti orang yang berusaha naik ke langit atau seperti orang yang berusaha mengerjakan suatu hal yang mustahil terbukti adanya kecocokan ayat al-Qur'an dengan realita ilmiah.

Demikianlah antara lain kemukjizatan al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar yang dianugerahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw.

#### **D. Fungsi dan Kedudukan Al-Qur'an Terhadap Kitab-Kitab Sebelumnya**

Al-Qur'an mempunyai fungsi dan kedudukan yang sungguh mulia, serta mendapatkan tempat yang agung di hati sanubari kaum muslimin, karena kejadian-kejadian yang beruntun dengan turunnya kitab suci tersebut, membuatnya bersanding pada kedudukan yang paling mulia dan teratas, dibanding kitab-kitab samawi lainnya.

Al-Qur'an mencakup seluruh wahyu yang disampaikan kepada para Nabi dan Rasul yang terdahulu, baik berupa petunjuk, perbaikan, pendidikan, pengajaran peluruhan budi pekerti dan undang-undang.

---

<sup>29</sup> Al-Sabuny, *Studi Ilmu Al-Qur'an.*, 192.

Al-Qur'an sebagai kitab suci Allah Swt yang terakhir, ia merupakan kitab Allah Swt yang telah lengkap sempurna, di mana pokok-pokok atau prinsip-prinsip ajaran dari kitab-kitab suci Allah Swt yang terdahulu yaitu Taurat, Zabur dan Injil telah dibawa juga oleh al-Qur'an, bahkan dibawakan dalam bentuknya yang sempurna. Ini adalah sesuai dengan kenyataan, bahwa agama Islam yang dibawa oleh Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad Saw merupakan puncak kesempurnaan dari agama Allah yang telah diwahyukan kepada para Nabi-Nya sejak Nabi-Nya yang pertama.

Sebagian ulama mengatakan, bahwa al-Qur'an adalah kitab suci Allah Swt yang lengkap dan sempurna itu mengandung tiga pokok ajaran, yaitu :

- 1) Ajaran keimanan.
- 2) Ajaran akhlak (budi pekerti)
- 3) Ajaran berbagai rupa hukum yang bersangkutan dengan pergaulan hidup masyarakat bani insan di dunia.

Ada juga sebagian ulama yang lain mengatakan, bahwa al-Qur'an itu mengandung dua pokok peraturan, yaitu :

1. Peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, inilah yang disebut *ibadah*.
2. Peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan alam semesta termasuk manusia, hewan dan benda-benda lainnya, inilah yang disebut *mu'amalah*.<sup>30</sup>

Kandungan atau isi al-Qur'an yang bernama *ibadah* dan yang bernama *mu'amalah* ini, kedua-duanya apabila diamalkan dengan sungguh-sungguh ia sanggup membawa manusia kepada kemajuan dan kesejahteraan, atau kebahagiaan hidup lahir batin dunia akhirat.

Dalam masalah akidah; al-Quran mengajak pada akidah yang suci dan tinggi, jelas dan terang, tiangnya adalah keimanan kepada Allah Swt yang Maha Agung dan keimanan kepada semua Nabi dan Rasul serta mempercayai semua kitab samawi, sebagai realisasi dari firman Allah Ta'ala Swt:

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ

---

<sup>30</sup> Said Agil Husin Al-Munawwar, *Al-Qur'an Membangun*., 40-41.

Artinya: "Rasul telah beriman kepada al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkauilah tempat kembali." (QS. al-Baqarah : 285) .

Al-Quran mengajak pula para ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) untuk kembali kepada kalimat yang sama, yang di dalamnya tidak terdapat penyelewengan dan sesuatu yang berbelit-belit. Allah berfirman:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: "Katakanlah, "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kami sembah, kecuali Allah dan tidak kami persekutukan Dia dengan sesuatu pun, dan tidak (pula) sebagian kami menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling, maka katakanlah pada mereka," Saksikanlah bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri kepada Allah" (QS. Ali 'Imran : 64).

Al-Quran datang dengan membawa akidah yang penuh toleran, murni, suci dan bersih tentang Zat Allah Swt dan hak-hak Rasul-Rasul-Nya yang mulia.

Allah pengatur semesta alam adalah Satu, Esa, dan Tunggal. Ia tidak berayah dan tidak beranak. Ia memiliki sifat yang sempurna, bersih dari sifat-sifat kekurangan (Allah Swt bukan Zat yang disamai oleh zat-zat lain, dan sifat-sifat-Nya tidak bisa ditiru oleh sifat-sifat lain).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> QS. Al-Syura : 11, QS. Taba: 6, 98, QS. Maryam : 93, QS. al-Saffat: 3-4, QS. al-Isra' : 110-111 dan QS. Fatir : 15-17.

Setelah Nabi Musa tiada, orang-orang Yahudi menjadi tersesat dan menyembah berhala. Mereka menduga bahwa Allah Swt mempunyai anak laki-laki, yaitu Uzer, dan menyamakan Allah Swt dengan manusia dengan beranggapan bahwa Allah Swt setelah menciptakan langit dan bumi, Ia merasa lelah, kemudian beristirahat pada hari Sabtu sambil menelentang.

Mereka berpikir, kemudian mengatakan bahwa Allah Swt Ta'ala nampak dalam bentuk seorang manusia dan bergulat dengan orang Israel, tetapi Ia tidak bisa mengalahkannya. Akhirnya, Tuhan itu tidak bisa lepas dari orang Israel sehingga memberi berkah kepada orang itu beserta keturunannya, kemudian dijelaskan oleh Nabi Yaqub.

Mereka menganggap bangsa Israel sebagai bangsa pilihan di antara bangsa-bangsa lain. Mereka adalah cucu-cucu Allah dan kekasih-Nya. Akhirnya diciptakan khusus untuk mereka belaka, bukan untuk orang lain, dan bahwa mereka tidak akan terjilat api neraka, kecuali hanya beberapa hari saja, yaitu sama dengan masa penyembahan mereka pada anak sapi selama 40 hari. Mereka juga mendustakan Nabi Isa dengan menganggap bahwa ia adalah anak zina, dan ibunya adalah seorang pezina. Mereka menyalibnya dengan maksud untuk menyucikan keturunan Israel dari perbuatan jahat yang sangat keji itu.

Semuanya adalah kebatilan dan kesesatan orang-orang Yahudi, sedangkan al-Qur'an datang untuk mengikis perbuatan-perbuatan itu. Maka, mana bisa mereka menganggap bahwa al-Qur'an salinan dari kitab Taurat.

Orang-orang Nasrani pun tersesat, mereka menganggap bahwa Allah Swt mempunyai anak. Mereka berpegang pada akidah dan dogma tentang kepercayaan trinitas (Tuhan ayah, Tuhan anak, dan Ruhul Qudus), dan mereka namakan dengan oknum. Isa adalah oknum kedua dari trinitas yang sekaligus sebagai esensi oknum pertama dan ketiga. Masing-masing keduanya itu merupakan esensi yang lain. Yang tiga itu adalah satu, dan satu adalah tiga.

Tokoh-tokoh Pendetanya memberi hak yang menjadi milik Allah Swt semata, yang berupa perundangan, penerapan hukum halal dan haram. Mereka anggap bahwa anak Tuhan disalib untuk menyelamatkan manusia dari kesalahan dan menyucikannya dari dosa.

Yang lebih aneh lagi, bahwa kebanyakan mereka beranggapan bahwa Isa bin Maryam adalah Allah yang turun ke bumi dalam bentuk manusia, dan banyak lagi kebatilan-kebatilan serta kehinaan-kehinaan lain yang mereka nisbatkan kepada Allah Swt Ta'ala, sebagaimana Allah Swt berfirman:

سُبْحٰنَهُ وَتَعَالٰى عَمَّا يُفُوْلُوْنَ عَلُوًّا كَبِيْرًا

Artinya: "*Mahasuci dan Mahatinggi Dia dari sesuatu yang mereka katakan dengan ketinggian yang sebesar-besarnya.*" (Q.S. al-Isra: 43)

Perhatikanlah, sejauh mana perbedaan (jurang pemisah) antara hak yang didatangkan al-Qur'an dan kebatilan yang dibawa mereka. Al-Quran tidak menganggap cukup dengan menampilkan kebatilan-kebatilan dan berita-berita tentang penyelewengan ahli kitab itu saja, tetapi juga membantah mereka dengan argumen-argumen yang jelas dan dalil-dalil yang mematikan. Cobalah camkan, firman Allah yang ditunjukkan kepada ahli kitab (golongan Nasrani), dalam firman Allah Swt:

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَعْلُوْا فِىْ دِيْنِكُمْ وَلَا تَقُوْلُوْا عَلٰى اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ اِنَّمَا الْمَسِيْحُ عِيسٰى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُوْلُ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهُ اَلْقَاہَا اِلٰى مَرْيَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُ فَاٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُوْلُوْا ثَلٰثَةٌ اِنْتَهٰوْا حَيْرًا لَّكُمْ اِنَّمَا اللّٰهُ اِلٰهٌ وَّاحِدٌ سُبْحٰنَهُ اَنْ يَّكُوْنَ لَهٗ وَلَدٌ لَّهٗ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ وَكَفٰى بِاللّٰهِ وَكِيلًا. لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيْحُ اَنْ يَّكُوْنَ عَبْدًا لِلّٰهِ وَلَا الْمَلٰٓئِكَةُ الْمُقَرَّبُوْنَ وَمَنْ يَّسْتَنْكِفْ عَنِ عِبَادَتِيْهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ اِلَيْهِ جَمِيْعًا.

Artinya: "*Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya al-Masih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang terjadi dengan) kalimat-Nya, yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu pada Allah dan Rasul-rasul-Nya dan jangan kamu mengatakan, '(Tuhan) tiga', berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Mahasuci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah untuk menjadi pemelihara. Al-Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah dan (tidak pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barang siapa yang enggan menyembah-*

*Nya dam menyombongkan diri, maka Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya." (Q.S. an-Nisa': 171-172)*

Perhatikan firman Allah Swt, ketika Isa membicarakan ahli kitab (Yahudi).

فَمَا نَفْسِهِمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا. وَكُفْرِهِمْ عَلَى مَرْيَمَ بِهَتَانَا عَظِيمًا. وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا. بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: *"Maka (kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar Perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati Kami tertutup." Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka. Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina), Dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu, mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. An Nisa': 155-158).*

Al-Qur'an telah menjelaskan perubahan atau penyelewengan yang terjadi di kalangan ahli kitab (kitab Taurat dan Injil), kemudia al-Qur'an menerangkan kedatangan seorang Utusan Muhammad Saw untuk memperbaiki perbuatan dusta yang dilakukan ahli kitab, serta menjelaskan ayat-ayat Allah Swt yang dirahasiakan mereka dalam kitab Taurat dan Injil :

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ. يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: “Hai ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS. al-Maidah: 15-16) .

Dari ayat-ayat al-Qur'an yang telah disebutkan, nampak dan jelas sekali, bahwa al-Qur'an datang membawa petunjuk-petunjuk yang sempurna, fleksibel lagi luwes dan dapat memenuhi segala kebutuhan manusia yang berpedoman kepadanya, pada setiap tempat, masa dan keadaan, di samping berfungsi untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya, Taurat, Zabur dan Injil.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi dan kedudukan al-Qur'an terhadap kitab-kitab sebelumnya, antara lain adalah menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya dan meluruskan penyimpangan-penyimpangan akidah serta ajaran-ajaran yang telah diselewengkan oleh para pengikut Nabi-Nabi sebelumnya, dengan menyampaikan petunjuk dan bimbingannya sebagai berikut :

- 1) Perbaikan akidah, akhlak dan ibadah
- 2) Perbaikan individu dan masyarakat
- 3) Perbaikan hukum dan politik
- 4) Perbaikan urusan keuangan
- 5) Perbaikan urusan perang
- 6) Perbaikan kebudayaan ilmiah
- 7) Membebaskan akal dan pikiran dari segala macam khurafat

## **E. Penutup**

Demikianlah pokok-pokok pikiran tentang “*Al-Qur’an sebagai Mukjizat Terbesar*” yang dapat penulis sampaikan, yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

*Pertama*, al-Qur’an sebagai mukjizat terbesar, maksudnya adalah karena al-Qur’an kekal abadi. Mukjizat-mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada Rasul-Rasul-Nya sudah berlalu dan tidak lagi dapat dilihat dan menghayatinya. Lain halnya dengan al-Qur’an sebagai mukjizat terbesar, ia kekal abadi. Umat Islam dan umat lainnya, masih dapat memegang, membaca, menghayati, memahami, mengamalkan isinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan di akhirat.

*Kedua*, al-Qur’an mempunyai fungsi dan kedudukan yang mulia, karena al-Qur’an tersebut menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur dan Injil dan meluruskan penyimpangan-penyimpangan akidah serta ajaran yang telah diselewengkan oleh para pengikut Nabi-Nabi sebelumnya dengan menyampaikan petunjuk dan bimbingannya.

## Daftar Pustaka

- Abd. Al-Baqy, Muhammad Fu'ad, *al-Mu'jam al Mufahras li al-Fazh Al-Qur'an*, Bairut-Libnan: Maktabah al-Turas al-Islamy, t.th.
- Al-Jurjani, Ali bin Muhammad, *al-Ta'rifat*, Bairut-Libnan: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1424 H / 2003 M.
- Al-Munawwar, Said Agil Husin, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- as-Sabuny, Muhammad Ali, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, Alih Bahasa: Aminuddin, Damascus: Pustaka Setia, 1991.
- Depag R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 2000.
- Hito, Muhammad Hasan, *Al-Mu'jizah Al-Qur'aniyah*, t.t., Muassasah al Risalah, t.th.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyah, *al-Mu'jam al-Wasit*, Mesir: Dar al Ma'arif, 1393 H / 1973 M.
- Manna' Khalil al-Qatan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan Mudzakir As, Bogor: Lentera Antar Nusa, 2009.
- Shihab, M. Quraish, ed., *Ensiklopedia Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Syuhbah, Muhammad Abu, *Al-Madkhal li Al-Dirasah Al-Qur'an al-Karim*, Bairut: Dar al Jil, 1412 H / 1992 M.
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.